



## PENTINGNYA PRAKTIK AKUNTANSI UNTUK MENINGKATKAN AKSES PEMBIAYAAN BAGI HASIL

Andi Chairil Furqan<sup>a,1</sup>, Jurana<sup>b,2\*</sup>, Rahma Masdar<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No Km 9 Tondo-Palu, 94148, Indonesia  
<sup>a</sup>chairil\_untad@ymail.com; <sup>b</sup>jurananuridin@gmail.com\*; <sup>c</sup>Rahmamasdar64@gmail.com

\*Corresponding author

### INFO ARTIKEL

#### IMANENSI

Volume 6  
Nomor 2  
Halaman 109-116  
Malang, September 2021  
ISSN: 2339-1847  
e-ISSN: 2683-9968

#### Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:  
**14 Maret 2021**  
Tanggal Revisi:  
**18 Agustus 2021**  
Tanggal Diterima:  
**6 September 2021**

#### Kata Kunci:

Bagi Hasil;  
Bank Syariah;  
Pembiayaan;  
Praktik Akuntansi;  
SAK-ETAP.

#### Keywords:

Accounting Practices;  
Financing;  
Islamic Bank;  
Profit sharing;  
SAK-ETAP.



### Abstrak: Pentingnya Praktik Akuntansi untuk Meningkatkan Akses Pembiayaan Bagi Hasil.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pentingnya praktik akuntansi pada industri kreatif di Palu dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi hasil. Dua analisis data dilakukan, pertama analisis statistik deskriptif untuk mengetahui sejauhmana praktik akuntansi dijalankan pelaku UMKM, kedua menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM industri kreatif tentang akses terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Palu belum mempraktikkan akuntansi sesuai SAK-ETAP, sehingga akan berpengaruh terhadap akses pembiayaan bagi hasil. Tersedianya laporan keuangan sesuai SAK ETAP akan memudahkan bank menganalisis prospek usaha dan kemampuan calon nasabah dalam pengembalian pembiayaan.

### Abstract: The Importance of Accounting Practices to Improve Access to Profit Sharing Financing.

This study aims to determine the importance of accounting practices in the creative industry in Palu in increasing access to profit-sharing financing. Two data analyzes were carried out, firstly, descriptive statistical analysis to determine the extent to which accounting practices were carried out by MSME actors, secondly using simple linear regression to determine the perception of creative industry MSME actors regarding access to profit-sharing financing. The results of the study indicate that MSME actors in Palu have not practiced accounting according to SAK-ETAP, so that it will affect access to profit-sharing financing. The availability of financial reports in accordance with SAK ETAP will make it easier for banks to analyze business prospects and the ability of prospective customers to repay financing. Implementation of Accounting and Access to Profit Sharing Financing in Creative Industries.

**Disitasi sebagai:** Furqan, AC., Jurana & Masdar, M. (2021). Pentingnya Praktik Akuntansi untuk Meningkatkan Akses Pembiayaan Bagi Hasil. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 6(2), 109-116. <https://doi.org/10.34202/imanensi.6.2.2021.109-116>.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai potensi yang besar sebagai upaya peningka taraf hidup bagi rakyat banyak di Indonesia. Hal ini tentunya dapat dilihat oleh kontribusi UMKM yang lumayan besar terhadap perekonomian nasional, dapat dilihat dari peranan dalam menghasilkan produksi nasional, pelaku usaha dan jumlah unit usaha, serta kemampuan

mempekerjakan tenaga kerja dan beberapa hal lainnya (Haryanti & Hidayah, 2019). Begitupula jika dikaitkan dengan keberadaan industri kreatif di Indonesia, membawa dampak yang baik, yakni selain mampu memberikan dukungan pemanfaatan sumber daya yang terbarukan, juga dalam pengembangan di sektor industri kreatif di wilayah Indonesia. Selain itu, saat ini juga industri kreatif telah mampu menciptakan iklim bisnis yang positif serta mampu memberikan manfaat atau kontribusi signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Dibalik tingginya kuantitas prestasi gemilang yang berhasil diperlihatkan secara nyata oleh keberadaan para UMKM dan industri kreatif tersebut, ternyata para UMKM di sektor industri kreatif masih harus menghadapi permasalahan terkait produktivitas yang rendah dan terbatasnya akses memperoleh sumberdaya produktif, utamanya terkait permodalan. Seiring dengan perkembangan Bank Syariah di Indonesia saat ini, semestinya permasalahan permodalan UMKM dapat diatasi dengan adanya pembiayaan berbasis akad bagi hasil, karena lebih memberikan kemudahan dan keadilan bagi pelaku UMKM yang masih terbatas sumber dayanya. Namun, jika melihat data yang dilansir oleh Bank Indonesia, dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Syariah Indonesia (BSI), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), ternyata pada tahun 2011 pembiayaan berbasis akad bagi hasil (mudharabah, murabahah dan musyarakah) menurun menjadi 28,4% dari 34,1% pada tahun 2010 (Bank Indonesia, 2012).

Furqan & Karim (2012) mengemukakan bahwa jika salah satu di antara penyebab susahya pengembangan pada UMKM ialah adanya ketidakmampuan para UMKM dalam mengakses kredit ataupun pembiayaan. Hal ini disebabkan pada UMKM tidak adanya informasi akuntansi yang komprehensif dan kurang optimalnya praktik akuntansi yang diterapkan pada UMKM. Informasi akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian keberhasilan usaha, juga termasuk bagi usaha kecil (Mastura, Sumarni, & Eliza, 2019; Nurwani & Safitri, 2019; Wibowo & Kurniawati, 2016). Informasi akuntansi yang ada, tentunya dapat dijadikan dasar yang handal dalam pemberian keputusan sebagai upaya dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Pengambilan keputusan yang dimaksud antara lain terkait keputusan dalam menetapkan harga, pengembangan pasar. Dalam hal ini termasuk dalam menetapkan keputusan investasi (Christian & Rita, 2016).

Terkait korelasi antara praktik akuntansi dan hubungannya dengan akses kredit, maka untuk mendukung agar usaha calon nasabah dapat mengakses pembiayaan kredit dari lembaga perbankan, penting dilakukan penyediaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM (Parwati, Jurana, Indriasari, & Zahra, 2016). Artikel dari Rudiantoro & Siregar (2011) mengungkapkan bahwa salah satu teknik yang digunakan dalam pemberian kredit untuk disetujui oleh pihak bank ialah berdasarkan *financial statement lending*, dimana pihak debitur memberikan informasi keuangan perusahaannya. Selain itu, pertimbangan utama untuk memutuskan pertimbangan diterima tidaknya dalam permohonan kredit dari pihak bank ialah pertimbangan terkait karakter dari calon debitur, laporan aset, dan laporan keuangan yang dapat mendeskripsikan terkait berapa jumlah pendapatan dan beban usaha serta aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh calon debitur tanpa terkecuali bagi UMKM, yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan bagi hasil (seperti mudharabah, murabahah, musyarakah dan pembiayaan syariah lainnya) di bank syariah (Furqan & Karim, 2012).

Realitas yang ada di Indonesia, dominan pada pengusaha kecil termasuk industri kreatif banyak yang tidak menyajikan dan menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usaha yang dimilikinya (Parwati et al., 2016). Atas dasar hal itu, dapat dikatakan bahwa kualitas dari laporan keuangan pada UMKM masih cenderung dibawah rata-rata atau rendah (Rudiantoro & Siregar, 2011) dalam

mempraktikkan akuntansi, khususnya pada akuntansi keuangan UMKM di Indonesia mempunyai banyak keterbatasan. Kondisi ini tentunya mengakibatkan para UMKM tidak dapat menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak bank tersebut (Rudiantoro & Siregar, 2011). Oleh karena itu, dengan karakteristik khusus yang dimiliki oleh UMKM Industri Kreatif dan persyaratan khusus pada pembiayaan bagi hasil maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pentingnya praktik akuntansi pada industri kreatif untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi hasil yaitu Bank Syariah selaku pihak yang menyediakan pembiayaan bagi hasil.

## 2. METODE

Variabel yang diukur pada penelitian ini mengenai kondisi praktik akuntansi pelaku UMKM Industri Kreatif di Kota Palu menggunakan ukuran ketersediaan laporan keuangan yang harus dibuat mengacu pada SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan indikator yang dikembangkan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Persepsi Pelaku UMKM Industri Kreatif terhadap akses pembiayaan bagi hasil, untuk mengukur sejauhmana persepsi pelaku UMKM Industri kreatif di terhadap akses pembiayaan bagi hasil maka diukur melalui pernyataan-pernyataan terkait bagaimana akses pembiayaan bagi hasil dari lembaga keuangan perbankan syariah, termasuk apakah para pelaku UMKM pernah mendapatkan pembiayaan bagi hasil.

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer, yakni data penelitian yang didapatkan dari para responden dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode survei. Selain itu, juga diperoleh dengan menggunakan data Sekunder. Data sekunder ialah data penelitian yang perolehannya dari dokumen-dokumen ataupun sumber-sumber seperti laporan-laporan yang terkait dengan penelitian ini. Populasi pada penelitian ini ialah para pelaku dari UMKM Industri Kreatif yang ada di Kota Palu. Adapun responden dalam penelitian ini ialah para pelaku UMKM Industri kreatif yang ada di kota Palu. Sesuai data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Palu didapatkan jumlah UMKM yang ada di Kota Palu sekitar 4.993 UMKM pada tahun 2008 yang tersebar pada 4 (empat) kecamatan.

Data tersebut tidak dapat diketahui secara pasti berapa banyak UMKM yang tergolong industri kreatif. Untuk itu, metode pengambilan sampel terkait responden pada tahun pertama yakni metode *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 300 melalui kriteria sebagai berikut: pertama, usaha yang dijalankan termasuk dalam subsektor industri kreatif sebagaimana yang ditetapkan oleh Departemen Perdagangan atau Kementerian Pariwisata dan Kreatif. Kedua, usaha telah dijalankan minimal selama 2 tahun sebagaimana syarat umum yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan perbankan syariah untuk mengakses pembiayaan bagi hasil.

Penelitian ini melakukan analisis validitas maupun reliabilitas dengan tujuan untuk menguji keandalan data. Untuk mengetahui sampai sejauhmana praktik akuntansi pada UMKM Industri Kreatif di Kota Palu maka dilakukan analisis Statistik deskriptif (*descriptive statistics*). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis secara mendalam atas data-data pada kuisioner sehingga didapatkan gambaran yang lebih luas tentang ketersediaan laporan keuangan dan komponen-komponen sistem informasi akuntansi dalam mendukung praktik akuntansi pada UMKM Industri Kreatif di Kota Palu. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM industri kreatif tentang akses terhadap pembiayaan bagi hasil di lembaga keuangan perbankan syariah maka pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Ketersediaan Laporan Keuangan dan Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Praktik Akuntansi

Kuisisioner sebagai alat instrument dalam penelitian ini dibagikan secara langsung kepada responden penelitian, yang pengembaliannya pun dilaksanakan secara langsung oleh peneliti. Namun, dikarenakan adanya beberapa alasan tertentu saat proses penelitian, sehingga pada sebagian responden kuisisioner tersebut tidak dapat diambil. Tabel 1 menggambarkan tingkat pengembalian instrumen hingga pada waktu yang telah ditentukan hanya sebanyak 272 instrumen atau 90,67% dari total instrumen yang telah dibagikan. Dari jumlah instrumen yang kembali, terdapat sebanyak 21 instrumen yang tidak dapat diolah dikarenakan jawaban responden pada instrumen tidaklah lengkap. Selain itu, terdapat beberapa responden lainnya juga tidak mengisi secara lengkap terkait data demografi yang diperlukan untuk dapat dianalisis, sehingga tingkat keberhasilan dari pendistribusian instrument penelitian hanya 251 buah instrument atau sekitar 83,67%.

**Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuisisioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (org)</b>	<b>Persentase (%)</b>
instrumen yang dikirim	300	100%
instrumen yang kembali	272	90,67%
instrumen yang tidak dapat diambil	28	9,33%
instrumen yang dapat dianalisis	251	83,67%

Sumber: Data Primer

Mayoritas responden pada Tabel 2 sekitar 78,49 persen merupakan pemilik UMKM Industri kreatif, sedangkan yang lainnya ialah karyawan yang ditugaskan untuk mewakili pemilik dalam mengisi instrumen penelitian ini, baik yang bertugas sebagai staf keuangan, staf bidang pemasaran maupun bidang lainnya. Selain itu tabel 2 juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki atau sekitar 64,54 persen dengan rata-rata umur sekitar 35,55 tahun dan rata-rata telah bekerja (atau) menjalankan usahanya selama 49,33 bulan atau sekitar 4 tahun lebih. Hal ini menandakan bahwa rata-rata responden telah berpengalaman dalam menjalankan usaha atau bekerja pada industri kreatif dan respresentatif untuk menjadi responden penelitian ini.

Sehubungan dengan pendidikan dan keahlian responden, tabel 2 juga menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini merupakan lulusan SMU dan sederajat dan sarjana, yaitu sekitar 52,99 persen dan 43,43 persen. Adapun bidang keahlian responden mayoritas tidak berlatarbelakang pendidikan ilmu akuntansi, manajemen ataupun ilmu ekonomi, tetapi bidang-bidang teknis lainnya seperti teknik, pertanian, kehutanan, komputer dan lainnya. Sementara itu, untuk menggambarkan praktik akuntansi pada UMKM Industri Kreatif dilakukan analisis deskriptif atas jawaban responden tentang ketersediaan laporan dan komponen-komponen sistem informasi akuntansinya.

Hasil analisis menggambarkan bahwa secara keseluruhan UMKM Industri Kreatif yang ada di Kota Palu sebagian besar hanya melakukan pencatatan pengeluaran uang dan pembelian barang karena selain merasa yang paling mudah dilakukan juga pengetahuan dan keterampilan mereka yang masih sangat kurang. Padahal jika menerapkan prosedur akuntansi, kedua hal tersebut hanya merupakan sebagian kecil dari proses akuntansi yang dilakukan.

**Tabel 2. Data Demografi Responden**

No	Uraian	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	Posisi dalam UMKM:		
	- Pemilik Usaha	197	78,49
	- Direktur Usaha	-	-
	- Manajer Keuangan	-	-
	- Lainnya	54	21,51
2.	Umur (Rata-rata)	35,55 Tahun	-
3.	Jenis Kelamin:		
	- Laki-laki	162	64,54
	- Wanita	89	35,46
4.	Lama Bekerja (Rata-rata)	49,33 Bulan	
5.	Pendidikan Terakhir:		
	- SD sederajat.	-	-
	- SMP sederajat.	9	3,59
	- SMU sederajat.	133	52,99
	- Sarjana	109	43,43
6.	Bidang Keahlian:		
	- Ekonomi	17	6,77
	- Manajemen	21	8,37
	- Akuntansi	5	1,99
	- Lainnya	208	82,87

Terkait dengan ketersediaan komponen-komponen sistem informasi akuntansi pada UMKM industri kreatif berisi informasi tentang ada tidaknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan UMKM Industri Kreatif yang ada di Kota Palu hanya mendokumentasikan bukti-bukti pengeluaran kas karena mereka menganggap dengan mendokumentasikan bukti-bukti pengeluaran akan mampu melihat dan menjaga keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh. Juga secara keseluruhan UMKM Industri Kreatif memiliki komputer atau laptop di kantor mereka yang digunakan untuk aktifitas perusahaan sehari-hari. UMKM Industri Kreatif di Kota Palu menganggap dua hal tersebut menjadi sangat penting dilakukan dibandingkan yang lainnya.

Persepsi Bagi Hasil menggambarkan bahwa secara keseluruhan UMKM Industri Kreatif tidak pernah bersentuhan dengan bank-bank syariah yang ada di Kota Palu, meskipun perkembangan bank-bank syariah sangat pesat. Keadaan ini membuat mereka sama sekali tidak mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah baik itu berupa tabungan maupun pinjaman modal sehingga UMKM Industri Kreatif di kota Palu tidak ada yang menerapkan sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank-bank syariah yang ada.

### 3.2 Analisis Pentingnya Praktik Akuntansi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Analisis regresi sederhana, dilakukan pengujian terhadap sejauhmana pengaruh praktik akuntansi terhadap persepsi pembiayaan bagi hasil. Ringkasan hasil analisis penelitian dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 5. Hasil analisis regresi Tabel 5 didapatkan model persamaan regresi berganda melalui formulasi berikut ini yakni:

$$Y = 1,533 + 0,787 X_1 + e$$

Variabel persepsi praktik akuntansi (X) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sejumlah 18,007 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,651, sementara tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan sebesar 5% yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian nilai ini bermakna bahwa secara parsial variabel praktik akuntansi (X) memberikan

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi bagi hasil (Y). Artinya bahwa semakin baik penerapan terkait praktik akuntansi pada pelaku UMKM maka akan semakin mudah pula para *owner* dalam mengakses pembiayaan bagi hasil pada lembaga keuangan syariah yang ada di kota Palu. Hal ini dikarenakan pihak bank syariah akan makin memperhitungkan para nasabah UMKM khususnya yang bergerak di bidang industri kreatif untuk memberikan pembiayaan bagi hasil bagi calon nasabahnya.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear**

No	Variabel Independen	Koefisien Regresi	Thitung	Sig.	r-parsial
1	Praktik Akuntansi	0,787	18,007	0,000	0,724

**Y = Persepsi Pembiayaan Bagi Hasil**  
**Konstanta = 1,533                      α = 0,05**  
**Jumlah sampel = 251**

Alasannya karena praktik akuntansi akan memudahkan pihak bank menganalisis kelayakan calon nasabah untuk memberikan pembiayaan bagi hasil jika informasi-informasi terkait laporan keuangan dapat di periksa terlebih jika laporan tersebut komprehensif. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fitria & Jurana (2015) yang mengungkapkan jika BUMN dalam pemberian pinjaman akan memprioritaskan pelaku UKM yang memiliki pencatatan pembukuan yang lengkap dalam pengelolaan usahanya. Pemberlakuan ini diimplementasikan untuk tetap memegang prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman seperti yang dikemukakan oleh Prabawanti, AR, & Sudjana (2014).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Furqan & Karim, (2012) dan Parwati et al., (2016). Furqan & Karim, (2012) dan Parwati et al., (2016) mengungkapkan bahwa untuk meyakinkan kelancaran pembayaran angsuran dan pengembalian pinjaman oleh calon debitur, maka perlu mempertimbangan karakter dari calon debitur tersebut. Karakter calon debitur atau calon nasabah akan dilihat dari hasil interview antara *customer service* dengan calon nasabah itu sendiri. Pertanyaan yang akan diajukan adalah terkait latar belakang, kebiasaan hidup kesehariannya, pola hidupnya dan karakter-karakter lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar calon nasabah tersebut dapat dipercaya.

Hartanto (2016) juga mengemukakan jika dalam menganalisa kredit, pihak perbankan memperhatikan prinsip analisa kredit yang dikenal dengan analisa 7C, analisa 7P+3R. Analisa 7C meliputi: *character, Capacity, Capital, Condition, Collateral, Cash flow*, dan *Constraint*. *Character* adalah suatu informasi terkait karakter calon debitur berupa informasi kejujuran, perilaku, pergaulan dan ketaatannya memenuhi kewajibannya. *Capacity* ialah menilai kemampuan teknis calon nasabah dalam pengelolaan pembiayaan yang akan diberikan. *Capital* yakni penilaian guna mengetahui kekayaan calon nasabahnya. *Conditioning*, yaitu melihat kondisi pasar, baik dalam maupun luar negeri. *Collateral* yaitu terkait analisis anggunan yang diberikan oleh calon debitur. *Cash flow*, yaitu arus kas yang dimiliki calon nasabah. *Constraint*, yakni batasan maupun hambatan yang dimiliki UMKM untuk tidak memungkinkan melaksanakan suatu bisnis (Hartanto, 2016).

7P+3R yang dimaksud Hartanto (2016) meliputi *personality, purpose, party, payment, prospect, profitability* dan *protection*. Sementara 3R meliputi: *Return, Repayment, and Risk Bearing Activity*. *Personality* yakni penilaian orang terhadap calon nasabah beserta keluarganya. *Purpose* yakni tujuan utama calona debitur

mengajukan pinjaman ataupun pembiayaan. *Party* yakni pemberian kredit yang sesuai dengan visi bank. *Payment*, yaitu kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran. *Prospect* ialah penilaian prospek usaha calon nasabah. *Profitability* ialah kemampuan calon nasabah memperoleh keuntungan. *Protection* ialah perlindungan atas obyek kredit yang dibiayai. Selain beberapa hal di atas, biasanya pihak bank juga tetap memerhatikan aspek hukum, aspek organisasi, manajemen, aspek pasar, pemasaran, keuangan maupun aspek teknis operasional, ekonomi, sosial maupun aspek Amdal.

Kelancaran dalam pembayaran angsuran dan pengembalian pembiayaan oleh calon nasabah juga sangat dipengaruhi oleh bukti ketersedianya laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang dimaksud dapat menginformasikan berupa jumlah pendapatan dan jumlah beban usaha serta jumlah aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh calon nasabah akan menjadi pertimbangan utama bagi pihak bank dalam pengambilann keputusan diterima atau tidaknya permohonan pembiayaan yang diajukan nasabah kepada pihak Bank syariah, tanpa terkecuali bagi para UMKM industri kreatif. Terlebih hal ini berlaku untuk permohonan pembiayaan bagi hasil (mudharabah, murabahah dan musyarakah serta pembiayaan lainnya) yang diberikan oleh pihak bank syariah. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik penerapan praktik akuntansi pada UMKM Industri Kreatif yang ada di Kota Palu, maka akan semakin mudah pula para nasabah dalam mengakses pembiayaan bagi hasil kepada lembaga keuangan syariah yang ada di kota Palu. Melalui praktik laporan keuangan yang diberikan dalam bentuk informasi-informasi keuangan, pihak bank sudah dapat menganalisis prospek usaha yang dijalani juga kemampuan calon nasabah dalam pengembalian pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Dengan demikian, praktik akuntansi yang dilakukan oleh calon nasabah sangat mempengaruhi akses pembiayaan bagi hasil khususnya bagi nasabah industri kreatif yang ada di kota Palu.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa semakin baik penerapan praktik akuntansi pada UMKM Industri Kreatif di Kota Palu maka akan semakin mudah dalam mengakses pembiayaan bagi hasil pada lembaga keuangan syariah. Penelitian ini membuktikan sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan praktik akuntansi pada UMKM Industri kreatif di Kota Palu, melalui sosialisasi atau pelatihan tentang SAK-ETAP agar pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM Industri Kreatif menjadi meningkat sehingga mereka mampu menerapkan praktik akuntansi yang tepat. Sementara bagi Perbankan syariah, dapat lebih sering bersosialisasi kepada pelaku UMKM Industri Kreatif di Kota Palu agar produk-produk yang ditawarkan dapat lebih dikenal dan pembiayaan dengan menggunakan sistem bagi hasil dapat diberikan kepada para pelaku UMKM Industri Kreatif di Kota Palu.

Keterbatasan Penelitian adalah jumlah responden UMKM Industri Kreatif di Kota Palu belum dapat menggambarkan kondisi riil yang sebenarnya dan hasil pengisian kuesioner terutama untuk jenis pertanyaan terbuka masih terdapat beberapa yang tidak mengisinya, hal ini disebabkan aktivitas beberapa responden yang begitu padat, sehingga untuk kesempurnaan penelitian ke depan dapat mempertimbangkan hal tersebut.

**REFERENSI**

- Christian, A. B. G., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *Jurnal EBBANK*, 7(2).
- Fitria, R., & Jurana. (2015). Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan UKM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(2), 262–287.
- Furqan, A. C., & Karim, F. (2012). Problematika Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah(UMKM), Serta Keterkaitannya Terhadap Akses Kredit. *Media Litbang Sulawesi Tengah.*, 5(1), 23–35.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. In 4. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, A. D. (2016). Analisis Pemberian Kredit Perbankan. In *Read the articles about accounting, internal audit, tax, human resource, information and technology*.
- Haryanti, D. M., & Hidayah, I. (2019). Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. In *Ekonomi Inklusif*. Retrieved from <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>
- Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan Infomasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1248>
- Nurwani, N., & Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3332>
- Parwati, N. M. S., Jurana, Indriasari, R., & Zahra, F. (2016). *Accounting Practices for Micro Business Financing: a Small Medium Enterprise Case in Palu*. (2010), 318–323.
- Prabawanti, A., AR, M. D., & Sudjana, N. (2014). Analisis Ssiste Dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada BPR PermataArtha Surya Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 17(2).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2011). Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. In *Makalah SNA XIV, Aceh*.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 107. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>